

Senin, 6 Februari 2023

-Bupati Menulis-



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Helm Mario

SAYA pernah berbincang dengan almarhum Sumarsono, mantan Kapolda Jatim yang ketika pensiun menjabat ketua ISSI Jatim. Kala itu saya humas KONI Jatim. Ketika membicarakan keselamatan berkendara motor, beliau menyampaikan bahwa alat pelindung pe-motor itu kulit. Maksudnya, betapa berbahayanya mengendarai motor tanpa pelindung kepala.

Namun, kampanye mengenakan helm sempat menuai pro dan kontra. Masyarakat agar mengengakan-nya harus dengan upaya paksa. UU Lalu Lintas dan Angkutan Ja-

lan mewajibkan pengendara mo-tor mengenakan helm. Bagi yang melanggar dipidana. Anahnya, masih banyak masyarakat yang enggan memakai helm.

Saya teringat mantan Kapolri Hoegeng ketika menggagas pengendara motor memakai helm. Kritik datang bertubi-tubi. Berbagai pihak mempertanyakan mengapa mengendarai motor *kok* harus memakai helm.

Salah satu surat kabar harian ibu kota membuat karikatur khusus. Yaitu, gambar suami-istri berang-kat kondangan pernikahan. Sang

istri mengenakan kebaya dan ram-butnya disanggul. Di atas kepala-nya itu bertengger helm. Bahkan, ada tuduhan penggagas dan pe-negakan hukum pemakaian helm kongkalikong dengan pengusaha helm. Padahal hal wajar pengu-saha melihat peluang usaha.

Untungnya, berkendara motor mengenakan helm saat ini telah menjadi budaya. Hal yang seben-arnya untuk keselamatan pengendara sendiri.

Di era saat ini, helm dibuat dalam berbagai bentuk dan warna. Akseso-risnya juga beragam. Lokasi peng-

gunaannya di kepala memudahkan orang lain untuk melihatnya. Hal tersebut membuka ruang promosi. Di setiap kejuaraan balap motor, baik *road race* maupun *racing circu-it*, banyak nama aksesoris, sponsor, yang menempel pada pakaian mau-pun helm pembalapnya.

Saya ingat ketika Mario sempat kesulitan mencari sponsor. Gu-bernur Jatim sampai harus turun tangan. Bahkan, minta bantuan Pak Wapres untuk memperoleh sponsor Pertamina atau peru-sahaan lain. Namun, nyatanya gagal ■ ▶ Baca Helm... Hal.19

Sambungan dari Hal.16

Sebenarnya, sponsor itu untuk keluarga Mario agar bisa menemani Mario di berbagai seri balap Moto3. Mengingat usia Mario masih remaja yang butuh kehadiran orang tua di sampingnya. Akhirnya, BRI bersedia menjadi sponsor. Sebagai timbal baliknya, logo BRI bertengger di helm Mario bagian atas. Tentu sangat membanggakan. Putra Indonesia yang mengharumkan nama daerah dan negara mendapatkan

sponsor dari perusahaan tanah air.

Mario libur balapan mulai Desember 2022 sampai Januari 2023. Kesempatan itu digunakan untuk pulang kampung. Meski begitu, dia tetap berlatih di sirkuit Jogjakarta dan Mandalika. Selama lima hari mulai 24 Januari lalu, Mario berlatih di Mandalika. Saya diundang khusus untuk melihatnya.

Selama latihan, Mario memacu kencang motornya. Sesekali dia melakukan *jumping*. Saya yang menon-

tonnya berdecak kagum sekaligus menahan nafas. Dalam kesempatan itu, digelar acara *Launching Hel-met Mario*. KYT, produsen helm itu, mendesain helm berlukiskan batik motif *Telaga Sarangan*. Bagian belakangnya bertuliskan nama Mario Suryo Aji dalam aksara Jawa. Saya cukup terkejut sekaligus bangga karena sebelumnya tidak diberitahu. Sebab, nama Sarangan dan aksara Jawa akan semakin dikenal.

Bagi saya, *Launching Hel-met Mario* memiliki tiga

arti mendalam. Pertama, desainnya membawa kebanggaan warga Magetan. Lalu, menyadarkan diri bahwasanya helm sesuai standar melindungi kepala seandainya terjadi *crash*. Terakhir, helm berbagai corak dan motif ornamen menjadikan pemakainya lebih *trendy*.

Dengan demikian, pemakaian helm menjadi budaya dan gaya. Siapa tahu nantinya helm corak batik menjadi ngetren berkat Mario yang mengkampanyekannya dari Mandalika. (* / cor)